

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah pemilik kucing terbanyak di Asia menurut survei Rakuten Insight pada tahun 2022 yaitu dengan persentase sebesar 69%. Kucing peliharaan meskipun diketahui sebagai hewan yang terawat, nyatanya rentan terhadap berbagai penyakit dan salah satu yang paling umum adalah infeksi cacing. Infeksi cacing atau cacingan dikelompokkan sebagai penyakit yang sering disepelekan atau diabaikan (*neglected tropical disease*) oleh WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia. Cacing parasit dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang berbahaya bagi kucing, serta dapat menular pada manusia (zoonosis) dan juga menyebabkan berbagai penyakit karena migrasi larva.

Media informasi yang sudah ada mengenai penyakit masih kurang memadai dan kurang meraih audiens sehingga banyak pemilik yang belum memahami isu ini. Berdasarkan data yang dikumpulkan, sebesar 92% responden yaitu para pemilik kucing berusia 16—25 tahun di provinsi Banten dan Jawa Barat masih belum memahami penyakit ini secara keseluruhan karena kurangnya media informasi yang memadai dan kredibel. *Insight* yang didapatkan dari wawancara ahli juga menunjukkan bahwa media informasi terkait isu ini masih kurang memadai. Berdasarkan wawancara target audiens, audiens masih belum memahami penyakit ini sehingga belum terdorong untuk melakukan tindakan pencegahan yang disarankan meskipun mengetahui kucingnya dapat mengalami cacingan. Sehingga tanpa pengetahuan yang dibutuhkan, banyak pemilik yang tidak melakukan atau melalaikan tindakan pencegahan. Padahal menurut Yuliarti (2010) dan *Indonesian Cat Association*, tindakan pencegahan cacingan merupakan salah satu perawatan dasar memelihara kucing dalam bidang medis yang penerapannya setara dengan memberi vaksin rutin.

Oleh karena itu, solusi yang penulis rancang adalah media informasi dalam bentuk *E-Book* ilustrasi tentang infeksi cacing pada kucing yang ditujukan pada pemilik kucing berusia 16—25 tahun, berdomisili di provinsi Jawa Barat dan Banten, tergolong dalam SES A, yang peduli terhadap kesehatan dan kesejahteraan kucing peliharaannya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki frustrasi ingin memahami mengenai penyakit ini dan merawat kucingnya dengan benar namun belum ada media yang memfasilitasi. Format *E-Book* digunakan karena pesan yang disampaikan sifatnya bertahap, yang perlu dibaca secara linear seperti halnya buku. Selain itu karena berupa media edukasi yang gratis, *E-book* dapat diakses oleh siapapun secara *online*. *Brand mandatory* yang mempublikasikan media informasi ini adalah *Indonesian Cat Association* sebagai organisasi pecinta kucing terbesar di Indonesia dan telah diakui dalam skala nasional dan internasional.

Dalam perancangan, penulis menggunakan metode perancangan Landa (2014) yang memiliki 5 tahap yaitu *orientation, strategy & analysis, conception, design, dan implementation*. Strategi pesan yang digunakan adalah *hard-selling* atau *to-the-point* dengan memaparkan fakta secara langsung dan ilustrasi yang deskriptif serta instruktif. Kemudian *big idea* perancangan ini adalah '*Healthy cat, happy owner*', yaitu berarti media ini memberikan pengetahuan yang dibutuhkan terkait infeksi cacing, sehingga dengan pemahaman yang cukup pemilik dapat melakukan tindakan pencegahan yang berdampak pada kucing peliharaan yang sehat dan kepuasan dan kesenangan pemilik sebagai *cat owner* yang bertanggungjawab. Konsep visual yang dirancang menunjukkan bentuk dan warna yang *vibrant* untuk menggambarkan optimisme, namun dengan ilustrasi penggabungan kartun dan semi-realis untuk meraih simpati sekaligus menunjukkan keseriusan dan tanggung jawab. Untuk meraih audiens, dirancang beberapa media pendukung dan *gimmick*, yaitu *hero banner*, Instagram *feeds & story*, YouTube *Ads*, X-Banner, *wobbler*, serta *merchandise gimmick* yang terdiri dari *pin button* dan *memopad*, dan *pin button* kedua, *keychain*, dan *drawstring* sebagai hadiah gratis yang diberikan pada pemenang kuis Instagram tentang infeksi cacing pada kucing.

5.2 Saran

Setelah melakukan perancangan *E-Book* ilustrasi tentang infeksi cacing pada kucing, penulis mendapatkan berbagai *insight* yang membangun terkait perancangan ini. Maka itu, penulis dapat memberikan saran bagi para pembaca yang berencana mengambil topik serupa yaitu mengenai perancangan media informasi dalam lingkup kesehatan hewan.

1. Dalam melakukan pengumpulan data terkait penyakit pada hewan, diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan berupa literatur penelitian terbaru dan ahli terpercaya yang menguasai bidangnya.
2. *E-Book* dapat dipublikasikan melalui beberapa *platform* lain seperti Google Play Books, Barnes & Noble Press, dan sebagainya agar meraih audiens yang lebih luas.
3. *E-Book* dapat dikembangkan dan dimaksimalkan dengan menambahkan video, *hyperlink*, dan penambahan interaktivitas lain sehingga meningkatkan pengalaman audiens dalam membaca.
4. Untuk *layout* buku dapat dieksplorasi lebih luas lagi agar meningkatkan pengalaman membaca.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA